

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Akuntansi

1) Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

(Mulyadi, 2018), mengartikan Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sedangkan (Romney & Steinbart, 2018), pengertian dari Sistem adalah serangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

2) Pengertian Akuntansi

(Marina et al., 2017), pengertian Akuntansi yaitu suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan dan tujuan lainnya.

(Marina et al., 2017), Akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh para manager perusahaan. Keadaan ini mengakibatkan para manager semakin memerlukan informasi akuntansi yang merupakan rangkaian dari transaksi-transaksi perusahaan.

3) Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan penyusunan cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar-ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan

(Marina et al., 2017), mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat yang digunakan untuk mengelolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Sedangkan (Romney & Steinbart, 2018), arti sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mempunyai tugas untuk mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk dijadikan informasi yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi

2.1.2 Persediaan

1) Pengertian Persediaan

Definisi persediaan dalam PSAK No. 14 Tahun 2015 Paragraf 5, Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

(Mulyadi, 2018), mengartikan bahwa akuntansi persediaan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

(Rudianto, 2012) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut.

Kesimpulan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses. Dengan persediaan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.

2) Jenis-Jenis Persediaan

(Mulyadi, 2018), beberapa jenis-jenis akuntansi persediaan:

a. Persediaan produk jadi

Yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan

mana yang masih belum terjual akan menjadi persediaan dalam neraca.

b. Persediaan produk dalam proses

Yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

c. Persediaan bahan baku

Yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diterima dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari pemasok atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

d. Persediaan bahan penolong

Yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang digunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

e. Persediaan perlengkapan pabrik, persediaan suku cadang

Yaitu persediaan barang-barang yang dapat digunakan untuk membantu proses nya produksi.

3) Metode Pencatatan Persediaan

(Mulyadi, 2018), terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu:

a. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Sistem perpetual karena pencatatan akuntansinya dilakukan secara kontinyu (perpetual) baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biayanya atau harga pokoknya. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat. Sistem sering kali diterapkan oleh perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga per unit relatif mahal dan setiap unit barang

dimungkinkan memiliki variasi spesifikasi sesuai dengan keinginan konsumen.

b. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)

Sistem periodik karena penghitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan diketahui pada akhir periode saja untuk penyiapan pembuatan laporan keuangan setiap terjadi transaksi pembelian barang maupun penjualan barang akun persediaan tidak pernah dimutasi atau tidak didebit jika ada pembelian atau dikredit jika ada penjualan.

4) Metode Harga Pokok Persediaan

Ada 3 (tiga) metode perhitungan harga pokok persediaan yaitu FIFO, LIFO dan *Average*:

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Dimana barang yang masuk pertama kali akan dijual terlebih dahulu. Harga beli barang yang duluan masuk akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang lebih dulu terjual atau barang keluar.

b. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Dalam cara ini, barang yang masuk terakhir akan keluar atau dijual terlebih dahulu. jadi barang yang masuk diawal, akan menjadi persediaan di gudang dan keluar paling akhir. Harga pembelian pada barang yang terakhir masuk, maka akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok penjualan barang yang pertama kali keluar (*First Out*).

c. Metode Rata-Rata (*Average Cost*)

Kalau di FIFO dan LIFO berfokus pada barang yang masuk dan keluar untuk menentukan harga pokok penjualannya, kalau di metode *average cost* ini semua barang yang sudah siap jual memiliki harga yang sama. Jadi, harga pokok penjualannya dihitung dengan menggunakan rata-rata harga pembelian seluruh barang dibagi dengan jumlah seluruh barang.

5) Metode Penilaian Persediaan

(Tarsono et al., 2016) Ada 3 (tiga) metode penilaian persediaan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Harga Pokok

Dalam metode ini harga pokok persediaan akhir akan dicantumkan dalam laporan posisi keuangan atau neraca (balance sheet). Metode ini tidak membedakan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan cara LIFO, FIFO atau rata-rata tertimbang atau yang lainnya dan hasilnya dicantumkan dalam neraca tanpa perubahan.

b. Metode Harga Jual

Metode penilaian persediaan harga jual mendasarkan pada prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan yaitu dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual bersihnya dapat diterima asalkan dipenuhi syarat-syarat:

- (1) Adanya kepastian bahwa barang-barang itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan.
- (2) Merupakan produk standar, yang pasarnya mampu menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya.

c. Mana yang Lebih Rendah Antara Metode Harga Terendah Antara Harga Pokok dan Harga Pasar

Sesuai dengan prinsip akuntansi yang lain, persediaan barang akan dicantumkan dalam neraca dengan nilai sebesar harga pokoknya. Tapi dalam keadaan-keadaan tertentu penyimpanan dari prinsip harga pokok dapat dibenarkan. Apabila pada akhir periode terjadi perubahan harga persediaan barang dimana nilai pengganti atau biaya mereproduksi persediaan bisa lebih rendah dari harga pokok barang-barang tersebut maka dapat digunakan metode harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah.

6) Sistem dan Prosedur yang Terkait Dengan Sistem Akuntansi Persediaan (Mulyadi, 2018), Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan adalah:

a. Prosedur pencatatan produk jadi.

Dalam prosedur ini harga pokok produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi dikreditkan ke dalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.

b. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lain seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.

c. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli.

Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu penambahan kuantitas produk pada kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.

d. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.

Pencatatan produk dalam proses umumnya dilakukan perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

- f. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah: laporan pengiriman dan memo debit.

- g. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

- h. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.

Transaksis pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambahkan persediaan proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang.

- i. Sistem perhitungan fisik persediaan.

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

7) Fungsi-Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Mulyadi, 2018), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan, adalah:

a. Bagian gudang

Bagian gudang bertanggungjawab atas penyimpanan fisik persediaan di gudang, dan mencatat keluar masuknya persediaan karena transaksi pembelian berdasarkan memo yang diterima dari bagian pembelian.

b. Bagian produksi

Bagian produksi bertanggungjawab memproduksi barang dan melaporkan barang selesai ke bagian gudang.

c. Bagian kartu persediaan

Bagian kartu persediaan bertanggungjawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan dibagian gudang.

d. Bagian jurnal bertanggung jawab mencatat harga pokok produk jadi dan membuat jurnal umum.

e. Bagian pembelian

Bagian pembelian bertanggungjawab membandingkan harga antara pemasok A dan pemasok B lalu melakukan pembelian, memeriksa barang yang diterima, dan membuat laporan penerimaan barang, lalu membuat memo ke bagian gudang untuk menyimpan barang.

f. Bagian pengiriman

Bagian pengiriman bertanggungjawab mengirimkan barang, dan membuat laporan pengiriman barang.

8) Dokumen yang Digunakan Dalam Akuntansi Persediaan

Mulyadi, 2018), dalam buku Sistem Akuntansi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

a. Kartu Perhitungan Fisik

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap persediaan

dihitung dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek. Kartu perhitungan difisik dibagi menjadi tiga bagian, yang tiap bagian dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan cara menyobek pada waktu proses perhitungan fisik dilaksanakan.

b. Laporan Penerimaan Barang

Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli kedalam kartu gudang.

c. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang

Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengeluaran persediaan karena pemakaian internal.

d. Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk mencatat kuantitas yang diserahkan kebagian pengiriman dalam kartu gudang.

9) Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Akuntansi Persediaan

Catatan yang digunakan dalam akuntansi persediaan barang, adalah:

a. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang disimpan digudang yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

b. Kartu Gudang

Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencari barang sekaligus untuk mencatat mutasi akuntansi barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2.1.3 Pengendalian Internal

1) Pengertian Pengendalian Internal

(Mulyadi, 2018), sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sistem pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efiseinsi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan menajerial yang telah ditetapkan.

(Marina et al., 2017), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan kait satu sama lain saling mempengaruhi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirangkum bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan.

2) Aktivitas Pengendalian Internal

(Muda et al., 2017), mengartikan aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan serta tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Akitivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi:

a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.

Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi.

b. Pemisahan tugas.

Pemisahan tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap transaksi. Dengan pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sehingga akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

c. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi.

Otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.

d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan.

Harta perusahaan meliputi kas, persediaan, peralatan dan bahkan data dan informasi perusahaan. Yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengamankan harta dan informasi tersebut, antara lain meliputi:

- (1) Menciptakan pengawasan yang memadai.
- (2) Memastikan catatan harta yang akurat.
- (3) Membatasi akses fisik terhadap harta (seperti menggunakan register kas, kotak brankas, dan lain sebagainya).
- (4) Menjaga catatan dan dokumen dengan menyimpan catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci, serta dengan membuat backup yang memadai.
- (5) Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan.

e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

Beragam aktivitas untuk pengecekan independen antara lain meliputi:

- (1) Rekonsiliasi dua catatan yang dihasilkan oleh dua pihak yang independen.
- (2) Membandingkan catatan dengan aktual fisik.
- (3) Prinsip *double entry bookkeeping*. Prinsip bahwa total debet akan sama dengan total kredit merupakan salah satu sarana pengecekan.
- (4) *Review* independen.

3) Tujuan Pengendalian Internal

(Mulyadi, 2016:129), tujuan dari sistem pengendalian internal, antara lain:

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

4) Unsur Pokok Pengendalian Internal

(Mulyadi, 2016:130), unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal, sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat

sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas atas terlaksananya setiap transaksi.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawab akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian, maka penelitian ini melibatkan sejumlah hasil penelitian terdahulu dengan bahasan yang relevan sebagai bahan perbandingan, dan pendukung terhadap materi peneliti. Penelitian ini menelaah 5 (lima) unit jurnal penelitian yang terdiri dari 5 (lima) unit jurnal penelitian Nasional terakreditasi, dan 2 (dua) unit jurnal Internasional:

(Atmoko & Septiana, 2022), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Distro Sunrise Kutoarjo. Menggunakan aplikasi *Accurate Accounting* Versi 4. Aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah pencatatan dan pengolahan data stok untuk persediaan barang dagang. Hasil dari penelitian ini berupa usulan implementasi aplikasi *Accurate Accounting* Versi 4 yang terdiri dari

laporan kartu stok persediaan, laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan sebagai laporan.

(Permata et al., 2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada suku cadang di PT. Hasjrat Abadi Sudirman Manado untuk membandingkan antara teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan implementasi firma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh PT. Hasjrat Abadi Sudirman Manado telah berjalan cukup baik. Adanya pemisahan tugas dan wewenang menurut pekerjaan tanggungjawab di setiap bagian yang terkait dengan sistem pembelian suku cadang.

(Juwitasary et al., 2015), bertujuan untuk mengetahui bagaimana melakukan pengendalian internal yang baik terkait pembelian dan persediaan pada PT. ZYX. Hasil yang diperoleh adalah analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pembelian, pengeluaran kas dan persediaan yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan mengorganisir pengendalian internal terkait pembelian dan persediaan untuk dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan dapat menjaga kelancaran operasional perusahaan.

(Baramuli & Pangemanan, 2015). tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada dealer Yamaha Bima Motor Toli-Toli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, sistem administrasi dealer telah diubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi yang menghasilkan *output* yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut.

(Mulyati & Kisa, 2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan PT. *Gelflex* Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. *Gelflex* Indonesia sudah berjalan dengan baik diantaranya dalam mengadakan persediaan bahan baku atau pengorderan barang bagian persediaan dan pembelian barang sudah tepat dan pengendalian intern persediaan pada perusahaan juga sudah berjalan dengan lancar hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki fungsi terpisah sehingga tidak ada lagi rangkap jabatan,

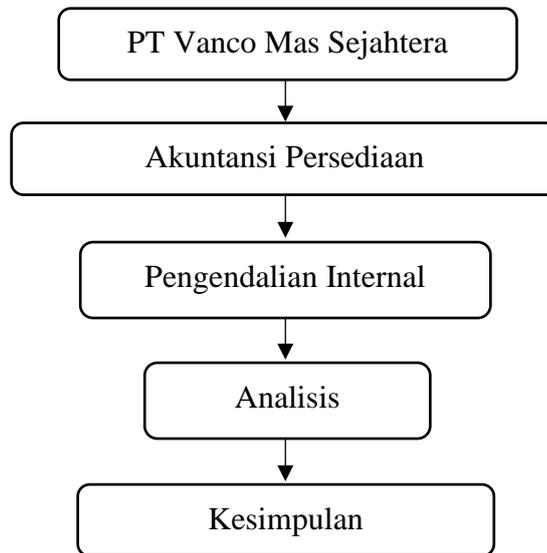
(Wildana & Erni, 2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian atas persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. Metode analisis menggunakan metode deskripsif kualitatif. Hasil dari penelitian pengendalian yang dilakukan pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan. Kedua, adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah barang yang ada pada komputer.

(Suleman et al., 2017), tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah inventarisasi sistem informasi akuntansi di PT. Fajar Indah Kusuma memadai dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Fajar Indah Kusuma tidak efektif dalam memadai inventarisasi sistem informasi akuntansi dimana masih ada kesalahan di pemisahan fungsi dan pengendalian internal.

(Majidah et al., 2021), tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan CV. A. M. Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sistem aplikasi khusus yang tidak dipergunakan secara efektif, sehingga sistem aplikasi tersebut tidak bisa dipergunakan untuk pelaporan persediaan barang dagangan yang diharapkan dapat membantu tim gudang agar prosedur operasional persediaan barang dagangan dapat dikelola dengan baik. Serta sistem pengendalian intern yang masih ada beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antara bagian banyak proses pekerjaan yang tidak ada dokumen rekamannya dan masih belum dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas sehingga terjadi perangkapan tugas.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang pada perusahaan PT. Vanco Mas Sejahtera dengan diagram seperti berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Fikir